

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Desa Wisata, Pendidikan Agama Dan Ekonomi Di Desa Banjar

Community Empowerment Through Improving the Quality of Tourism Villages, Religious and Economic Education in Banjar Village

Fahmi Baharuddin¹, Nasirudin Al Ahsani²

¹)Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam ²)Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No.1, Karang Mluwo, Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur
Email: Fahmigrreenbelt3@gmail.com, nasirudin@iain-jember.ac.id

DOI: 10.35719/ngarsa.v3i2.48

ABSTRAK

Desa Banjar merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Desa Banjar memiliki luas 829,46 Ha dan memiliki jumlah penduduk 2.917 jiwa. Desa Banjar memiliki empat Dusun yang terdiri dari Dusun Krajaan, Dusun Salakan, Dusun Putuk, Dusun Rembang. Secara geografis letak Desa Banjar berada di wilayah yang berpotensi sekali sebagai desa wisata sebagai bukti yang konkret harga tanah di Desa Banjar meroket dan banyak investor-investor luar kota yang menanamkan modalnya di Desa Banjar. UMKM juga potensi yang dapat di kembangkan di desa Banjar karena Desa Banjar ini memiliki Makanan dan juga minuman yang khas yang menjadi ikon Desa Banjar yaitu nasi lemeng, kopi uthek, dan gula aren. Tujuan pengabdian kali ini adalah untuk memecahkan permasalahan melalui potensi-potensi yang ada di lokasi KKN, pada kesempatan pengabdian kali ini untuk melancarkan program kegiatan kami di bantu oleh Pemerintah Desa dan Karang Taruna. Pada hasil pengabdian kami memberikan terobosan baru untuk perekonomian Desa Banjar yaitu mengoptimalkan pemasaran baik dari segi wisata dan juga produksi UMKM dengan membuat Infrastruktur penunjuk arah baik tempat wisata maupun produksi UMKM yang berada di Desa Banjar khususnya Dusun Rembang.

Kata Kunci: Wisata; Pendidikan; UMKM

ABSTRACT

Banjar Village is a village located in Licin District, Banyuwangi Regency. Banjar Village has an area of 829.46 hectares and has a population of 2,917 people. Banjar Village has four hamlets consisting of Krajaan Hamlet, Salakan Hamlet, Putuk Hamlet, Rembang Hamlet. Geographically, the location of Banjar Village is in an area that has the potential to become a tourist village as concrete evidence that land prices in Banjar Village have skyrocketed and many out-of-town investors have invested in Banjar Village. MSMEs also have the potential to be developed in Banjar Village because Banjar Village has special food and drinks that have become the icons of Banjar Village, namely lemeng rice, uthek coffee, and palm sugar. The purpose of this service this time is to solve problems through the potentials that exist in the KKN location, on this occasion of service to launch our program of activities assisted by the Village Government and Youth Organization. In the results of our dedication, we provide a new breakthrough for the economy of Banjar Village, namely optimizing marketing both in terms of tourism and also UMKM production by making direction infrastructure for both tourist attractions and UMKM production located in Banjar Village, especially Dusun Rembang.

Keywords: Tourism; Education; UMKM

PENDAHULUAN

Pemberdayaan (empowerment) merupakan suatu konsep dan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta posisi tawar masyarakat atau individu dalam menghadapi berbagai tekanan atau tantangan dalam kehidupan mereka. Pemberdayaan tidak hanya sekedar memberikan kekuatan atau sumber daya kepada individu atau masyarakat, tetapi juga melibatkan proses pengembangan kapasitas mereka. Ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan agar mereka dapat mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan mereka (Eko, 2002).

Menurut Noor (2011), Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ada tiga aspek penting yang dapat dievaluasi: Enabling (Menciptakan Suasana yang Memungkinkan), Empowering (Memperkuat Potensi Masyarakat), dan Protecting (Melindungi dan Membela Kepentingan Masyarakat Lemah). Dengan memperhatikan ketiga aspek ini, pemberdayaan masyarakat dapat diarahkan pada menciptakan lingkungan yang mendukung, memperkuat potensi masyarakat secara konkret, dan melindungi kepentingan kelompok yang mungkin lebih rentan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk tumbuh dan berkembang, sambil memastikan perlindungan terhadap mereka yang mungkin lebih memerlukan dukungan.

Pemberdayaan masyarakat, menurut Chamber (1995), merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mencerminkan paradigma baru dengan nilai-nilai utama, yaitu people-centered (berbasis masyarakat), participatory (partisipatif), empowerment (pemberdayaan), dan sustainable (berkelanjutan). Pendekatan ini menekankan peran sentral masyarakat, partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, pemberdayaan individu dan kelompok, serta keberlanjutan pembangunan untuk menciptakan paradigma baru yang inklusif dan berkelanjutan. Lebih lanjut Suharto (2010), pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan kelompok masyarakat yang rentan dan lemah. Setelah mengalami pemberdayaan, diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Pemberdayaan juga berfokus pada memberikan akses kepada masyarakat untuk mencapai sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memperoleh barang/jasa dengan kualitas yang baik. Menurut Hamid (2018), setelah melalui proses pemberdayaan, masyarakat memiliki potensi untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik, menjadi lebih berdaya atau memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok. Akibatnya, terbentuklah masyarakat yang mandiri. Kemandirian dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, melainkan juga mencakup dimensi sosial, budaya, serta hak untuk bersuara dan berpendapat.

Desa Banjar, yang terletak di Kecamatan Licin, memiliki luas 829,46 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.917 jiwa, terbagi dalam 4 Dusun, yaitu Dusun Rembang, Krajan, Putuk, dan Salakan. Desa ini secara dominan bersifat agraris, dengan mayoritas lahan dialokasikan sebagai area pertanian. Desa Banjar memiliki potensi yang dapat dikembangkan, termasuk potensi sebagai Desa Wisata dan potensi ekonomi. Potensi wisata di Desa Banjar mencakup wisata budaya, yang biasanya diwujudkan dalam Festival Budaya tahunan. Festival ini menampilkan pakaian dan tarian khas Desa Banjar. Namun, karena dampak pandemi Covid-19, kegiatan ini sementara dihentikan. Selain wisata budaya, Desa Banjar juga memiliki potensi

wisata kuliner. Desa ini menawarkan makanan dan minuman khas seperti nasi lemeng, kopi uthek, dan gula aren, yang biasanya dijual setiap minggu di setiap Dusun. Namun, kegiatan ini juga dihentikan sementara sebagai upaya Pemerintah Desa untuk mengurangi risiko penularan Covid-19.

Desa Banjar memiliki potensi wisata alam yang cukup signifikan, tercermin dari minat investor luar kota yang berinvestasi di desa tersebut. Salah satu wisata alam yang menonjol di Desa Banjar adalah "Sriwukung Bike Park." Wisata ini berupa lintasan sepanjang 3,5 KM untuk olahraga sepeda downhill yang terletak di Hutan Pinus. Pada setiap hari Minggu, Sriwukung Bike Park selalu ramai dikunjungi. Selain itu, Desa Banjar juga memiliki potensi wisata alam lainnya, seperti Sumber Astia. Sumber Astia merupakan mata air yang terletak di lereng hutan pinus. Air dari sumber ini digunakan sebagai aliran pompa air di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, karena kejernihannya. Potensi wisata alam ini menunjukkan keanekaragaman dan daya tarik Desa Banjar sebagai destinasi wisata.

Potensi ekonomi di Desa Banjar, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Desa, terletak pada produksi makanan dan produk rumahan, khususnya nasi lemeng, kopi uthek, dan gula aren. Peluang untuk mengembangkan ekonomi Desa Banjar sangat besar, yang ditunjukkan oleh banyaknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memproduksi makanan khas, terutama gula aren yang menjadi ikon desa. Kondisi ini menciptakan peluang yang signifikan untuk mengoptimalkan perputaran ekonomi di Desa Banjar melalui pengembangan dan pemberdayaan UMKM lokal. Dengan memanfaatkan potensi ini secara optimal, Desa Banjar dapat memperkuat sektor ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan potensi yang telah diuraikan, peneliti merancang solusi dengan memberikan pendampingan pada masyarakat Desa Banjar di sektor wisata dan ekonomi. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Program kegiatan yang dijalankan disesuaikan dengan potensi yang ada di Desa Banjar. Salah satu inisiatif yang diambil adalah pembangunan infrastruktur papan nama untuk menjadi penunjuk arah ke tempat-tempat wisata dan lokasi produksi gula aren. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemasaran potensi wisata dan produk lokal Desa Banjar. Selain itu, peneliti juga melibatkan kegiatan mengajar sebagai bagian dari solusi. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Banjar. Dengan cara ini, diharapkan penduduk desa dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, mendukung pengembangan sektor ekonomi dan pariwisata secara berkelanjutan. Program ini mencerminkan upaya nyata untuk memajukan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Desa Banjar.

METODE

Dalam metode pengabdian kali ini, mahasiswa menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), yang menitikberatkan pada penemuan dan pemanfaatan potensi yang ada di suatu daerah atau desa. ABCD merupakan proses membangun komunitas yang dimulai dengan mengidentifikasi aset, keterampilan, dan kapasitas warga, serta memperhatikan asosiasi warga dan lembaga lokal.

Metode ABCD mendasarkan diri pada prinsip-prinsip seperti kemitraan, partisipasi, dan nilai-nilai lainnya. Pada pendekatan ini, penekanan diberikan pada aset atau potensi, yang terdiri dari 7 kategori, yaitu Asset Individu, Asset Sosial, Asset Agama dan Budaya, Asset Fisik, Asset Sumber Daya Alam, Asset Ekonomi, serta Asset Teknologi (LP2M IAIN JEMBER, 2021). Pendekatan ini memungkinkan pengembangan komunitas yang berfokus pada kekuatan dan sumber daya yang sudah ada, sehingga memaksimalkan potensi untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini, fokus utama tertuju pada Asset Sumber Daya Alam, Asset Individu, dan Asset Ekonomi, yang memiliki keterkaitan langsung dengan penulisan jurnal ini. Selain menerapkan metode ABCD, pendekatan lain yang digunakan adalah Difusi Iptek, yang melibatkan kegiatan untuk menghasilkan produk sasaran yang relevan, dan Advokasi, yang mencakup kegiatan sekaligus pendampingan terhadap kelompok sasaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan tiga metode utama, yaitu Observasi untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan, Dokumentasi untuk mendokumentasikan informasi yang relevan, dan Wawancara untuk mendapatkan pandangan dan informasi lebih mendalam dari pihak terkait (Hasanah, 2016). Pendekatan dan teknik pengumpulan data ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai potensi dan implementasi kegiatan yang dilakukan selama KKN, terutama dalam konteks Asset Sumber Daya Alam, Asset Individu, dan Asset Ekonomi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi Potensi Desa Banjar Berbasis Wisata Alam

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang mendukung konservasi dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut Hakim, ekowisata memberikan dampak langsung terhadap konservasi kawasan, berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, serta mendorong konservasi dan pembangunan berkelanjutan untuk membangun perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Selain itu, menurut Indah dan Tony (2019) menekankan bahwa keberadaan kawasan wisata memerlukan pengembangan guna menarik minat wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan asli suatu daerah atau desa melalui sektor pariwisata. Upaya untuk mencapai hal ini melibatkan pembenahan infrastruktur yang rusak untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung. Dengan membenahi infrastruktur dan mengambil langkah-langkah tersebut, kawasan wisata dapat menarik minat wisatawan, memberikan pengalaman yang positif, dan pada akhirnya, meningkatkan pendapatan asli daerah atau desa dari sektor pariwisata.

Desa Banjar, khususnya Dusun Rembang, memiliki potensi wisata alam yang menarik, seperti Sriwulung Bike Park dan Sumber Astia. Sriwulung Bike Park adalah trek Downhill sepanjang 3.5 KM di hutan pinus, sementara Sumber Astia merupakan mata air dengan air jernih dan pemandangan indah di bawah lereng hutan pinus. Sriwulung Bike Park menawarkan pengalaman bersepeda menuruni trek Downhill, sedangkan Sumber Astia mempesona dengan keindahan alamnya. Potensi wisata alam ini menjadi daya tarik yang luar biasa bagi pengunjung Desa Banjar.

Peneliti turut berpartisipasi dalam perbaikan infrastruktur jalan menuju destinasi wisata di Dusun Rembang untuk meningkatkan aksesibilitas bagi wisatawan. Kerjasama dilakukan dengan masyarakat dan Organisasi Karang Taruna, di mana bersama-sama melakukan perbaikan, termasuk pemasangan paving. Keikutsertaan peneliti dalam program ini mencerminkan kolaborasi yang baik antara penelitian dan upaya pengembangan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan keberhasilan kegiatan serta memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan.

Gambar 1. Perbaikan jalan dan persihan lokasi wisata Desa banjar



Di Dusun Rembang, terdapat destinasi wisata yang tidak terurus, yaitu Wisata Sumber Astia. Menghadapi situasi ini, Organisasi Karang Taruna, yang aktif dalam kegiatan gotong royong, berkolaborasi dengan peneliti, tim KKN, untuk merumuskan tindak lanjut dalam pemberdayaan Sumber Astia. Setelah berdiskusi, diputuskan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan Sumber Astia setiap hari Minggu. Tim Peneliti dan Karang Taruna secara rutin bersatu padu dalam kegiatan gotong royong pada setiap hari Minggu untuk merawat dan memperbaiki destinasi ini. Kekompakan di antara anggota Organisasi Karang Taruna dan anggota KKN menjadi landasan utama untuk menjalankan kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar Sumber Astia dapat dinikmati oleh wisatawan dengan segera, sehingga dapat mendukung potensi pariwisata Dusun Rembang. Kolaborasi antara kami, tim KKN, dan Organisasi Karang Taruna diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan dan pemeliharaan destinasi wisata lokal.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penting bagi Desa Wisata untuk menyediakan fasilitas dan menciptakan daya tarik bagi wisatawan. Untuk meningkatkan daya tarik, kebersihan lingkungan Desa Wisata menjadi faktor krusial. Setelah melakukan observasi di berbagai dusun dan tempat wisata di Dusun Rembang, kami menyadari bahwa pada titik-titik wisata tersebut tidak terdapat tempat sampah. Dalam konteks ini, perhatian terhadap kebersihan lingkungan perlu ditingkatkan. Menyediakan tempat sampah yang strategis dan memadai di sekitar tempat wisata akan membantu mencegah pencemaran lingkungan. Langkah-langkah seperti pengelolaan sampah yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap citra dan daya tarik Desa Wisata, menjadikannya lebih ramah lingkungan dan menyenangkan bagi para pengunjung.

Oleh karena itu, tindakan perbaikan dan penyediaan fasilitas kebersihan menjadi langkah penting dalam pengembangan Desa Wisata.

Lebih lanjut, menurut Astuti & Trio Saputra. (2023), Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki fokus pada upaya pelestarian lingkungan alam dan budaya, sambil meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan. Tujuan utamanya adalah memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat dan pemerintah lokal. pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga dan melestarikan lingkungan serta warisan budaya. Hal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan berkelanjutan dalam pembangunan pariwisata.

Pemanfaatan Pendidikan Untuk meningkatkan Pemahaman Agama Anak

Pendidikan agama Islam dianggap sangat penting sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat di Desa Banjar. Permasalahan utama di desa ini terkait dengan Sumber Daya Manusia. Dalam pertemuan bersama Karang Taruna Dusun Rembang, dibahas permasalahan dan potensi pengembangan di desa. Salah satu potensi yang diidentifikasi adalah sektor pendidikan. Karang Taruna menyarankan kami untuk berperan dalam memberikan ilmu melalui kegiatan mengajar kepada adik-adik di Dusun Rembang dan masyarakat sekitar. Sebagai respons terhadap saran tersebut, kami menyelenggarakan kegiatan mengajar di dua Taman Pendidikan Quran (TPQ) di Dusun Rembang dan juga di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Banjar yang berada di Dusun Krajan. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat mengoptimalkan pendidikan, meningkatkan kemampuan, dan menggali potensi manusia di desa tersebut. Tujuannya adalah menciptakan keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi masyarakat, serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Banjar.

Tim peneliti aktif berpartisipasi dalam kegiatan mengajar di dua Taman Pendidikan Quran (TPQ) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda di Dusun Rembang. Meskipun potensi pendidikan agama di desa ini sudah baik, tim peneliti mencatat bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh ustad dan ustadzah masih bersifat tradisional. Dengan permintaan dari Karang Taruna Dusun Rembang, tim peneliti menciptakan inovasi baru dalam metode pengajaran dengan harapan memberikan nilai tambah yang lebih baik daripada metode sebelumnya.

Tentunya, kegiatan TPQ bisa berjalan dengan baik tidak lepas dari factor keluarga yang sangat mendukung. Lingkungan keluarga, seperti yang dijelaskan oleh Framanta (2020), memiliki peran krusial sebagai tempat awal anak-anak belajar. Kondisi keluarga sangat menentukan perkembangan anak hingga dewasa. Sebuah keluarga yang memberikan pendidikan yang baik akan membentuk karakter anak menjadi cerdas dan bijaksana. Sebaliknya, keluarga dengan pendidikan yang kurang baik dapat berdampak pada kehilangan moral anak dan kesulitan dalam pengambilan keputusan di masa dewasa.

Salah satu inovasi yang menonjol dalam proses mengajar adalah peningkatan pengajaran Bahasa Inggris, terutama dalam memperkaya kosakata. Hal ini dianggap penting mengingat Dusun Rembang, khususnya, sering dikunjungi oleh wisatawan turis mancanegara. Selain di TPQ, tim peneliti juga mengaplikasikan metode pengajaran yang lebih modern di MI Miftahul Huda, dengan fokus pada kedisiplinan siswa, pengembangan kemampuan membaca, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Khususnya di MI Miftahul Huda, upaya lebih intensif

dilakukan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Semua inovasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pendidikan agama di Dusun Rembang, terutama dalam menghadapi wisatawan asing dan mengembangkan sektor pendidikan berbasis keagamaan.

Gambar 2. Kegiatan mengajar anak di TPQ



Pentingnya memberikan pendidikan yang baik di lingkungan keluarga bukan hanya untuk kepentingan individual anak, tetapi juga untuk membentuk individu yang berkualitas dalam konteks sosial dan keluarga lebih luas. Oleh karena itu, peran lingkungan keluarga dalam mendidik anak tidak dapat diabaikan dan memerlukan perhatian yang serius. Lingkungan keluarga sering diidentifikasi sebagai lingkungan pertama dalam pendidikan, menurut Erzad (2018). Jika seorang anak terpaksa tinggal dalam keluarga yang tidak harmonis atau bahagia, masa depannya dapat diwarnai oleh berbagai kesulitan. Pengaruh buruk ini dapat mencakup tantangan di sekolah, dalam interaksi sosial di masyarakat, dalam karir atau jabatan, dan bahkan dalam kehidupan berkeluarga sebagai suami atau istri di masa depan.

TPQ berfungsi sebagai wahana yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman agama anak. Dengan memberikan pembelajaran Al-Quran, pendidikan akhlak, doa dan dzikir, cerita-cerita Islami, kegiatan kelompok, dan pendidikan keseharian, TPQ membentuk karakter Islami pada anak-anak. Melalui interaksi dan kegiatan di TPQ, anak-anak tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, TPQ bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi wadah pengembangan karakter dan pembentukan landasan spiritual yang kuat bagi generasi mendatang. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan nilai-nilai agama yang kuat dalam menjalani kehidupan.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan UMKM

Persoalan utama yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Banjar, khususnya dusun Rembang, terletak pada lemahnya permodalan dan aspek manajerial yang perlu ditingkatkan. Dalam mengatasi kendala manajerial, fokus solusi yang kami tawarkan adalah mengoptimalkan pemasaran UMKM, dengan sasaran utama pada peningkatan visibilitas dan daya tarik produk. UMKM yang menjadi target kami adalah produksi gula aren, mengingat dusun Rembang terkenal dengan produksi gula aren yang unik dan

memiliki rasa yang mumpuni. Potensi ini perlu dikembangkan sebagai salah satu pilar perputaran ekonomi di Desa Banjar.

Salah satu solusi konkret yang kami berikan adalah pengembangan infrastruktur papan nama. Dengan adanya papan nama yang menarik dan informatif, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemasaran UMKM, terutama produk-produk gula aren dari dusun Rembang. Infrastruktur papan nama ini dibuat secara kolaboratif bersama masyarakat setempat dan organisasi Karang Taruna. Diharapkan dengan adanya upaya ini, UMKM di dusun Rembang dapat lebih dikenal, menarik minat pasar, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan serta kontribusi UMKM terhadap perekonomian desa secara keseluruhan. Melalui partisipasi aktif masyarakat dan kerjasama dengan organisasi setempat, solusi ini diharapkan dapat menjadi langkah positif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Banjar.

Menurut Wulandari et al. (2021), pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Gula Aren merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat, khususnya memberikan daya kepada mereka yang kurang berdaya. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi lingkungan sekitar. Di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini, UMKM Gula Aren di Desa Banjar menghadapi tantangan besar yang dapat mengancam kelangsungannya.

Lebih lanjut, menurut Fatine. (2022), pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Gula Aren menjadi semakin penting. Pemberdayaan tersebut bertujuan untuk membantu eksistensi UMKM Gula Aren, terutama dalam mengatasi kendala pemasaran yang semakin kompleks akibat dampak pandemi. Melalui langkah-langkah pemberdayaan, diharapkan UMKM Gula Aren dapat tetap beroperasi, menjaga kualitas produk, dan mencapai pasar yang lebih luas.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Banjar memiliki potensi untuk menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa tersebut. Namun, perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa tantangan, termasuk masalah permodalan, manajerial, dan koordinasi antarpihak terkait. Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, berdasarkan Alyas & Rakib (2017), antara lain:

1. Penciptaan Iklim Usaha Kondusif: Menciptakan lingkungan usaha yang mendukung pertumbuhan UMKM melalui kebijakan dan regulasi yang bersahabat.
2. Bantuan Permodalan: Menyediakan bantuan permodalan untuk memperkuat UMKM, sehingga mereka dapat mengembangkan produksi dan pemasaran.
3. Perlindungan Usaha: Memberikan perlindungan terhadap UMKM dari berbagai risiko yang mungkin timbul, seperti perubahan kebijakan atau persaingan yang tidak sehat.
4. Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan manajemen, produksi, dan pemasaran.

Program pengembangan UMKM yang efektif dapat mencakup pelatihan keterampilan kewirausahaan, bantuan perencanaan bisnis, dan pembentukan kemitraan yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat menjadi pilar ekonomi yang kuat dan memberikan

kontribusi positif terhadap perkembangan desa dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Desa Banjar, Banyuwangi, adalah suatu upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung perkembangan ekonomi lokal. pemberdayaan ini, diharapkan UMKM Gula Aren di Desa Banjar dapat tumbuh dan berkembang, memberikan dampak positif pada ekonomi lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Desa Wisata, Pendidikan Agama Dan Ekonomi Di Desa Banjar, sebagai berikut: 1) eksplorasi potensi desa banjar berbasis wisata alam dengan kegiatan perbaikan jalan menggunakan paving dan perbersihan semak blukar disekitar wisata, 2) pemanfaatan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman agama anak seperti: mengajar di Dua TPQ yang berlokasi di dusun Rembang, Mengajar MI Miftahul Huda Dan TK yang berlokasi di dusun Krajan Desa Banjar kecamatan Licin, dan 3) pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan UMKM yaitu optimalisasi pemasaran gula aren di media sosial.

Dengan menggabungkan ketiga aspek ini, diharapkan Desa Banjar dapat mencapai peningkatan mutu dan kesejahteraan secara holistik. Langkah-langkah ini mencakup pengembangan potensi wisata alam, peningkatan pendidikan agama anak-anak, dan pemberdayaan ekonomi melalui UMKM. Keberhasilan program ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan agama, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswan, Widia Astuti & Trio Saputra. (2023). "Eksplorasi Ekowisata Danau Air Hitam Binawidya Kota Pekanbaru". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* Volume 4 Nomor 1. Hal. 135-1145. DOI. 10.29103/jspm.v%vi%i.9287
- Andi, H., Ferri.,Hari.S.(2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi) Vol.2 No.1 Maret 2019*
- Anisa Kusumaningtyas Handayani dan Bagyo Yanuwidi. (2016). "Eksplorasi Obyek Dan Atraksi Wisata Pendukung Usaha Konservasi Di Banyubiru Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Biotropika*, Vol. 4 No. 1, <https://biotropika.ub.ac.id/index.php/biotropika/article/view/397>
- Azizah Maulina Erzad. (2017). "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga". *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol 5, No 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Fajrin, P. (2019). Optimalisasi Media Digital Sebagai Wadah Dalam Pengembangan Umkm Di Madura. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* Vol. 6 (2) 2019: 55-61

- Framanta, Galih Mairefa. (2020). "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol 2, no. 1 (April 23): 126–129. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.654>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Hasanah, Hasyim. (2017). "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)". *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. doi:<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Indah Ayu Dwi Lestari dan Tony Susilo W. (2019). "Eksplorasi Wisata Alam Di Kabupaten Sidoarjo". *Publikasi Ilmiah Manajemen*, Vol. 1 No. 1. <https://jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id/index.php/pim/article/view/192>
- Linda Wulandari et al. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Opak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangbenda di Masa Covid -19", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol: I No: 39. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/684>
- Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (2021). *Darft Asset Based Community Development (ABCD)*. IAIN Jember, IAIN Jember Press.
- Munawar Noor. (2011). "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli. 87-99. DOI: <https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.591>
- Ni Gusti,A., Luh, Gede.(2016). Paket Wisata Pedesaan "Become Pangsanian" Di Desa Wisata Pangsang, Petang, Badung. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 16(1), 35-51
- Salsabila Fatine. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang", *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, Vol. 1, No. 2 August. 78-83. DOI : 10.34312/ljpm.v1i2.15346
- Sri Yuliawati, "Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tahun 29 Nomor 318*, 2012, hal 28
- Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutoro Eko. (2002) *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember.